Dental Journal

Volume 16 Number 1 July 2011

Ketua Penyunting
Prof. Lina Natamiharja, drg., SKM

Wakil Ketua Penyunting
Prof. Sondang Pintauli, drg., PhD

Penyunting Pelaksana
Shaukat Osmani, drg., Sp.BM
Zulkamarn, drg., M.Kes
Sayuti Hasibuan, drg., Sp.PM

Pelaksana Tata Usaha
Andriansyah, A. Md
Nur Rifainy, SH

Mitra Bestari Internasional
1. Prof. Taizo Hamada, DDS, PhD (Prosthetic Dentistry, Hiroshima)
2. Prof. H. H. Messer, MDSc., PhD (Operative Dentistry, Melbourne)
3. Prof. L. B. Messer, MDSc., PhD (Paedodontic, Melbourne)
4. Prof. Dato’ Dr. Hashim bin Yaacob, DPSK, Dip Islamic Studies (IU), BDS (Otago), MSc (Lond.), FDSRCP (Glasg), FDS RCS (Eng.), FFOP (RCPA), CBiol, MIbiol, FASE, (Patology Anatomy, Universiti Malaya)

Mitra Bestari Nasional
1. Prof. Dr. M. Rubianto, drg., MS., Sp.Perio (Periodontia, UNAIR)
2. Prof. Dr. Widowati, drg., MS (Biomaterial, UGM)
3. Prof. Dr. Harmas Yazid Yusuf, drg., Sp.BM (Bedah Mulut, UNPAD)
4. Prof. Dr. Istiti, drg., SU (Oral Biologi, UNAIR)
5. Prof. Dr. H. Subardjo, drg., MS., Sp.RKG (Radiologi Kodokteran Gigi, UNPAD)
6. Prof. Dr. Retno Hayati, drg., Sp.KGA (Kesehatan Gigi Anak, UI)
7. Prof. Dr. Syafroda Faruk, drg., Sp.KG (Konservasi Gigi, UI)
8. Gus Permana Subita, drg., PhD., Sp.PM (Penyakit Mulut, UI)
9. Prof. Ismet Danial Nasution, drg., PhD., Sp.Pros(K) (Prostodontia, USU)
10. Prof. Trumurni Abidin, drg., M.Kes., Sp.KG(K) (Konservasi Gigi, USU)

Alamat Penyunting dan Tata Usaha: Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Sumatera Utara, Jl. Alumni No. 2 Kampus USU, Medan 20155, Indonesia. Telp. (061) 8216131 Psw. 21, Fax. (061) 8213421, e-mail: dentika_journal@yahoo.com atau dentika_journal@usu.ac.id

dentika DENTAL JOURNAL diterbitkan oleh Fakultas Kedokteran Gigi USU, terbit dua kali setahun (Juli dan Desember) dan telah diakreditasi oleh Dikti No. 51/Dikti/Kep./2010. Penanggung Jawab: Dekan Fakultas Kedokteran Gigi USU, Prof. Nazruddin, drg., C.Ort, PhD., Sp.Ort. Terbit pertama kali pada tahun 1982 dengan judul "Majalah Kedokteran Gigi", tahun 1996 dengan judul "Majalah Kedokteran Gigi Universitas Sumatera Utara", sejak tahun 2000 berganti judul dengan dentika DENTAL JOURNAL. Harga langganan untuk satu tahun (dua kali terbit) termasuk ongkos kirim Rp. 120.000-
Daftar Isi (Contents)

1. C-teopeptide pyridinoline level in gingival crevicular fluid as indicator of alveolar bone resorption (Kadar C-teopeptide pyridinolida pada cairan krevikalar garinga sebagai indikator adanya resorpsi tulang alveolar) 
   Agustin Wulan, Widijjono, Suryono

2. Faktor viralensi aspergillus niger dan candida albicans (Virulence factor of aspergillus niger and candida albicans) 
   Basri Gani, Zainatul Hayati, Abdullah Imron Nasution, Cut Soraya, Darmiati

3. Induksi metaboliti porphyromonas gingivalis pada produksi radikal superoksida neterofil (Induction of porphyromonas gingivalis metabolites on neutrophil superoxide radical production) 
   I Dewa Ayu Susilawati

4. Pengaruh komunikasi kesehatan secara lisan dan tulis terhadap pengendalian, sikap dan kebersihan gigi timur pada penduduk gigi timur lepasan (Influence of verbal and written communication on knowledge, attitude and dental hygiene of the removable denture user) 
   Surartono Dwiatmoko, Dewi Kristiana

5. Efek sikat gigi konvensional dan sikat gigi khusus ortodonti dalam penurunan indeksplak pasien ortodonti piramit cekat (Effect of conventional tooth brush and specific orthodontic tooth brush to decrease plaque index of fixed orthodontic patients) 
   Wirna Sukawati, Simson Damanik

6. Risk factors of mutation nucleotide oligomerization domain 2 gene to chronic periodontitis (Mutasi gen nucleotide oligomerization domain 2 (nool2) sebagai faktor risiko terhadap terjadinya periodontitis kronis) 
   Asmawati

7. Fetal growth restriction in porphyromonas gingivalis-infected pregnant rats (Restriksi pertumbuhan janin pada tikus hamil yang diinfeksi porphyromonas gingivalis) 
   Banun Kusumawardhani, Marsetyawan Soesatyo, Djawadi Dasuki, Widya Asmara

8. Effect of latex and extract of jatropha curcas linn on expression of substance p (sp) and cyclooxygenase-2 of dental pulp (Ejek latex dan ekstrak jatropha curcas linn terhadap ekspresi substansi p dan cox2 pulpa gigi) 
   Irmaleny, Narlan Sumawinata, Dewi Fatma

9. Pengaruh kombinasi sel pulp gigi dan recombinant human bone morphogenetic protein-2 terhadap kadar fosfatase alkali pada pulp gigi tikus terinfeksi (Combination of recombinant human bone morphogenetic protein-2 and dental pulp stem cells enhanced expression of alkaline phosphatase on inflamed rat’s pulp) 
   Endang W Bachtiar, Mindya Yuniastawty, Aimee Monica, Boy M Bachtiar

10. Pengalaman karies gigi molar pertama permanen berdasarkan riwayat pendidikan tamu kanak-kanak (Cartes experience of permanent first molar tooth based on the pre-elementary educational background) 
    Ristya Widi Endah Yani, Windhy Putri Utami

11. Efek menggumah permen karet yang mengandung sukrosa, xilitol, probiotik terhadap karakteristik saliva (Effect of chewing gum containing sucrose, xylitol and probiotic to saliva characteristic) 
    Moch. Rodian, Mieke Hemiuwati Satari, Edhe Rolleta
PENGARUH KOMUNIKASI Kesehatan secara lisan dan tulisan terhadap pengetahuan, sikap dan kebersihan gigi tiruan para pemakai gigi tiruan lepasan

(INFLUENCE OF VERBAL AND WRITTEN COMMUNICATION ON KNOWLEDGE, ATTITUDE AND DENTURE HYGIENE OF THE REMOVABLE DENTURE USER)

Surartono Dwiatmoko*, Dewi Kristiana**

* Bagian Ilmu Kesehatan Gigi Masyarakat  
** Bagian Prostodontis  
Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Jember  
Jl. Kalimantan no.37 Jember  
Email: mommi.fkg@unej.ac.id; surartono@yahoo.com

Abstract

Oral hygiene of removable denture users is necessarily concerned, since it may support oral health completely. Removable denture users necessitated to clean their dentures in order to prevent food debris attach on the denture. One of the methods is to inform the users about how to clean removable denture and the communication built between dentist and the patient, and it may be accompanied by some aids such as leaflet. The purpose of this study was to know the influence of verbal and written communication by providing leaflet on the knowledge, attitude and denture hygiene of the removable denture users, who ordered removable dentures at the Prostodontic Clinic in Dental Hospital Jember University. Total sample was 96 subjects, the research were patients who came to Dental Hospital Jember University for removable denture. The samples were divided into 2 groups, the first group received verbal and written communication (leaflet) and control group achieved only verbal communication. The communicator explained the methods of maintaining a removable denture. The results showed that there was a significant differences (p=0,00) of the knowledge behavior between the two groups and the denture hygiene. In conclusion, there were significant differences on the knowledge, attitude and denture hygiene between verbal and written communication of the removable denture user.

Key words: dentist-patient communication, denture hygiene

PENDAHULUAN


Denture stomatitis adalah penyakit yang sering diderita oleh pemakai gigi tiruan lepasan. Prevalensi denture stomatitis adalah 35-50% pasien pemakai gigi tiruan lepasan penuh dan 10-70% pasien pemakai gigi tiruan lepasan sebagian. Banyak faktor penyebab atau predisposisi denture stomatitis, termasuk faktor lokal yaitu jamur Candida albicans, kebersihan gigi tiruan yang kurang atau buruk serta faktor sistemik.

Salah satu cara penyampaian informasi tentang cara membersihkan gigi tiruan lepasan yaitu dengan komunikasi antara dokter gigi dan pasien. Dalam profesi kedokteran, komunikasi dokter/pasien merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai dokter/dokter gigi. Kompetensi komunikasi
menentukan keberhasilan dalam membantu penyelesaian masalah kesehatan pasien. Selama ini kompetensi komunikasi dapat dikatakan terabaikan, baik dalam pendidikan maupun dalam praktik kedokteran/kedokteran gigi.⁴

Pemberian informasi kepada pasien merupakan suatu pendidikan non formal yang diberikan pada pasien dan bertujuan dapat menambah pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut, meningkatkan sikap dan motivasi kedisiplinan terhadap kesehatan gigi dan mulut serta meningkatkan keterampilan menyikat gigi. Dampak komunikasi yang baik antara dokter dan pasien adalah rasa senang pasien saat komunikasi berlangsung. Dengan munculnya rasa senang ini akan timbul ingatan dan ingatan ini akan muncul pula perubahan perilaku.⁵ Komponen komunikasi terdiri atas empat komponen: (1) pemberi pesan (komunikator) yaitu dokter gigi atau si peneliti; (2) pesan yang disampaikan yaitu berupa nasehat, bimbingan, dorongan, informasi perawatan gigi, irisan, dan kulit lepas khususnya; (3) bantuan media leaflet, booklet, model dan partner pesan disampaikan secara tatap muka atau personal dengan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, konseling; (4) penerima pesan.⁶

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh penyampaian komunikasi secara lisan dan tulisan yaitu dengan pemberian leaflet tentang pengetahuan, sikap dan perilaku sehat pemakai gigi irisan lepasan pada pasien di klinik Prostodontia RSUGM Universitas Jember.

BAHAN DAN METODE


Prosedur penelitian tahap I setiap pasien gigi irisan yang telah selesai dilakukan perawatan (peemasangan/insertsi gigi irisan lepasan) diberi lembar persetujuan untuk dibaca, dipahami dan ditanda tangani sebagai bukti kesediaan berperan serta dalam penelitian. Tahap II setelah insersi GTL, kelompok kontrol dan kelompok perlakuan diberi pretest pengetahuan dan sikap, kemudian diberi instruksi/nasehat tentang bagaimana cara membersihkan gigi irisan lepasan dan kelompok perlakuan diberi instruksi/nasehat dan leaflet bagaimana cara membersihkan gigi irisan lepasan. Tahap III merupakan kontrol I yaitu sehari setelah inseri, pemeriksaan rongga mulut pasien, serta insersi untuk kontrol II. Tahap IV merupakan kontrol II yaitu 3 hari setelah kontrol I, diberikan instruksi/nasehat, dan pasien GTL mempraktekkan cara membersihkan gigi irisan. Enam hari setelah kontrol II merupakan tahap V yaitu kontrol III dimana kelompok kontrol dan kelompok perlakuan diberi posttest pengetahuan dan sikap menggunakan kuesioner. Tahap VI yaitu 4 bulan setelah kontrol III, pasien pemakai gigi irisan lepasan kelompok kontrol maupun kelompok perlakuan diperiksa kebersihan gigi irisan mereka dengan menggunakan metode Ausberger dan Elahi yaitu dilakukan pemeriksaan secara visual dan diberi skor. Gigi irisan lepasan rahang atas dibagi menjadi 8 bagian terdiri atas 4 bagian (labial dan bukal A,B,C,D), 4 bagian palatal (E,F,G,H) seperti Gambar 1.⁷ Pemberian skor dilakukan dengan memeriksa secara visual presentase kuantitas plak, yaitu: 0 = tidak ada plak, 1 = plak terletap tipis (1%—25% menutupi area), 2 = plak sedang (26%—50% menutupi area), 3 = plak banyak (51%—75% menutupi area), dan 4 = plak sangat banyak (76%—100% menutupi area). Analisis data pengetahuan sebelum dan sesudah diberi instruksi dilakukan dengan uji t berpasangan.

![Gambar 1](image_url)

**HASIL**

Tabel 1 menunjukkan rerata nilai pretes pengetahuan kelompok kontrol 3,57±0,78 dan ada peningkatan pada rerata nilai postes pengetahuan yaitu 8,54±1,59. Ada perbedaan pengetahuan yang bernak betul sebelum dan sesudah perlakuan pada ke-
lompok kontrol (p<0,05). Pada kelompok perlakuan relata nilai pretes pengetahuan yaitu 8,54±1,57 dan ada peningkatan relata nilai postes pengetahuan yaitu 8,81±0,98. Ada perbedaan pengetahuan yang bermakna sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok perlakuan (p<0,05).

Tabel 1. Hasil uji statistik nilai pengetahuan pasien pemaka GTL sebelum dan sesudah instruksi berdasarkan kelompok

<table>
<thead>
<tr>
<th>Kelompok</th>
<th>Nilai pengetahuan</th>
<th>P</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td></td>
<td>Pretes</td>
<td>Postes</td>
</tr>
<tr>
<td>Kontrol</td>
<td>3,57</td>
<td>0,78</td>
</tr>
<tr>
<td>Perlakuan</td>
<td>3,65</td>
<td>0,01</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Tabel 2 menunjukkan kelompok kontrol relata nilai pretes sikap yaitu 14,05 ± 1,36 dan nilai postes sikap yaitu 14,28 ± 1,32. Tidak ada perbedaan sikap yang bermakna sebelum dan sesudah pada kelompok kontrol (p>0,05). Pada kelompok perlakuan relata nilai pretes sikap yaitu 15,65 ± 1,33 dan ada peningkatan pada relata nilai postes sikap yaitu 17,72 ± 0,7. Ada perbedaan sikap yang bermakna sebelum dan sesudah pada kelompok perlakuan (p<0,05).

Tabel 2. Hasil uji statistik nilai sikap pasien pemakai GTL sebelum dan sesudah instruksi berdasarkan kelompok

<table>
<thead>
<tr>
<th>Kelompok</th>
<th>Nilai sikap</th>
<th>P</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td></td>
<td>Pretes</td>
<td>Postes</td>
</tr>
<tr>
<td>Kontrol</td>
<td>14,05</td>
<td>1,36</td>
</tr>
<tr>
<td>Perlakuan</td>
<td>14,56</td>
<td>1,33</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Tabel 3 menunjukkan kelompok kontrol relata nilai kebersihan GTL yaitu 15,30 ± 9,32. Pada kelompok perlakuan relata nilai kebersihan GTL yaitu 9,32 ± 4,97. Ada perbedaan yang bermakna nilai kebersihan GTL lepasan antara kelompok kontrol dan perlakuan (p<0,05).

Tabel 3. Hasil uji statistik nilai kebersihan GTL pada kelompok perlakuan dan kontrol

<table>
<thead>
<tr>
<th>Kelompok</th>
<th>Rerata</th>
<th>SD</th>
<th>P</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Kontrol</td>
<td>15,30</td>
<td>6,08</td>
<td>0,00</td>
</tr>
<tr>
<td>Perlakuan</td>
<td>9,32</td>
<td>4,97</td>
<td></td>
</tr>
</tbody>
</table>

PEMBAHASAN

Setelah mendapat komunikasi secara lisan dan tulisan (leaflet) tentang cara merawat GTL oleh dokter gigi pada kelompok perlakuan terdapat peningkatan nilai pengetahuan pretest dan postest yaitu 3,65 menjadi 8,81 dan ada perbedaan yang bermakna. Terbentuknya suatu perilaku baru, terutama pada orang dewasa, dimulai pada domain kognitif, dalam arti subyek tahu terlebih dahulu terhadap stimulus yang berupa materi atau obyek di luarnya sehingga menimbulkan pengetahuan baru pada subyek tersebut. Kristiana mengemukakan bahwa komunikasi dua arah antara dokter gigi dan pasien pemakai GTL akan terjadi apabila dilakukan secara terus menerus pada saat pasien kontrol, akan menyebabkan pasien selalu ingat, pengetahuan bertambah, mengubah sikap dan perilaku keselamatan kebersihan gigi dan mulut. Sedangkan leaflet yang diberikan pada pasien untuk dibaca di rumah juga dapat membantu meningkatkan pengetahuan pasien. Penelitian Windi membuktikan booklet maupun leaflet efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan menambah sikap sengsi terhadap aborsi. Hal ini menunjukkan booklet dan leaflet berperan sebagai sumber informasi itu sendiri (self-contained), sekaligus sebagai saluran untuk menyampaikan informasi. 10 Kelompok kontrol yang hanya mendapat komunikasi secara lisan saja ternyata nilai relata pengetahuan pretest dan postest juga meningkat yaitu dari 3,57 menjadi 8,54 dan ada perbedaan yang bermakna. Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Green dalam Kristiana bahwa kebersihan individu dipengaruhi oleh dua faktor pokok yaitu faktor perilaku dan non perilaku. Pengetahuan pasien pemakai GTL yang diperoleh dari komunikasi secara lisan yang diberikan oleh dokter gigi, merupakan faktor predisposisi. Faktor predisposisi merupakan salah satu faktor dari tiga kelompok faktor (faktor predisposisi, faktor pendukung dan faktor pendorong) terbentuknya perilaku individu. 11 Selain itu, Stuart dan Sudden berpendapat bahwa komunikasi secara lisan memberikan kesempatan kepada komunikasi untuk berbicara, komunikator menghargai manusia seutuhnya sehingga terecipta hubungan saling percaya. 12

Nilai relata sikap pemakai GTL setelah mendapat komunikasi secara lisan dan tulisan (leaflet) tentang cara merawat GTL oleh dokter gigi meningkat yaitu 14,56 menjadi 17,72 dan ada perbedaan yang bermakna. Fishbein and Ajzen dalam Glanz et al, menegaskan peran dari niat seseorang dalam menentukan apakah sebuah perilaku akan terjadi. 13 Niat seseorang berdasarkan pada sikap terhadap perilaku dan norma subjektif. Komunikasi yang diberikan pada pasien pemakai GTL oleh dokter gigi pada setiap kontrol diharapkan dapat memberikan keyakinan pasien agar patuh membersihkan GTL setiap hari, agar kebersihan rongga mulut dapat tercapai. Hal tersebut akan menimbulkan sikap pasien pe-
makai GTL untuk selalu raih merawat GTL mereka setiap hari. Anggota keluarga juga dapat membaca leaflet yang dibawa oleh pasien, sehingga anggota keluarga dapat mengingatkan untuk rajin merawat GTL setiap hari.

Kelompok kontrol yang hanya mendapat komunikasi secara lisan tentang cara merawat GTL oleh dokter gigi terdapat peningkatan nilai rerata sikap dari pretest ke postest yaitu 14,05 menjadi 14,28, tetapi tidak berbeda bermakna. Hal ini mungkin disebabkan komunikasi secara lisan yang diberikan pada setiap kontrol oleh dokter gigi tanpa disertai leaflet yang dapat dibaca di rumah tidak menubah sikap pasien.

Kebersihan GTL antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol ada perbedaan secara signifikasi dengan nilai rerata yaitu pada kelompok perlakuan 9,32 sedangkan pada kelompok kontrol 15,30. Hasil penelitian DiNicola dan DiMatteo dalam Niven yaitu riset tentang beberapa faktor interpersonal yang mempengaruhi kepatuhan terhadap pengobatan menunjukkan pentingnya interaksi dokter dan pasien baik dengan komunikasi verbal maupun non verbal, sehingga menimbulkan empati perasaan pasien. Komunikasi secara lisan dan leaflet yang didalamnya ada tulisan dan gambar penjelasan cara merawat GTL, akan lebih mudah diingat oleh pasien pemakai GTL, dan apabila lupa, leaflet dapat dibaca kembali, sehingga pasien pemakai GTL memahami bagaimana cara membersihkan gigi tiruan.

Oleh karena itu, komunikasi antara dokter gigi dan pasien gigi tiruan lepasan yang diberikan secara terus menerus yang disertai media leaflet, diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang cara menjaga kesehatan gigi dan mulut, mengubah sikap dan perilaku pasien pemakai GTL agar tercapai kesehatan gigi dan mulut. Sebagai kesimpulan, pengetahuan dan sikap terhadap kesehatan gigi dan mulut meningkat pada pasien pemakai GTL kelompok perlakuan yang mendapat komunikasi secara lisan dan leaflet dan pada kelompok kontrol yang hanya mendapat komunikasi secara lisan saja. Di sampling itu, terdapat perbedaan kebersihan GTL antara kelompok perlakuan yang mendapatkan komunikasi secara lisan dan leaflet dengan kelompok kontrol yang hanya mendapatkan komunikasi secara lisan. Pasien yang yang mendapatkan komunikasi secara lisan dan leaflet mempunyai nilai kebersihan yang lebih baik.

Daftar Pustaka